

Peran Puisi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tua

Enjelina Pitri Simamora¹ Ida Binneka² Grace Angel Sirait³ Adetha Sari Manik⁴ Jesika Melissa Wati Simanjuntak⁵ Irzi Armando Panjaitan⁶ Safinatul Hasanah Harahap⁷

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: enjelinafitri2004@gmail.com¹ idabinneka@gmail.com² angelsiraitgrace@gmail.com³ adethamanik@gmail.com⁴ jesikasimanjuntak4@gmail.com⁵ irzimedan3@gmail.com⁶ finahrp@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran puisi dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Puisi dianggap sebagai media yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa tetapi juga kreativitas serta kemampuan ekspresi emosional siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi berkontribusi signifikan dalam peningkatan kreativitas siswa, baik secara emosional maupun kognitif. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pembelajaran puisi diintegrasikan dalam kurikulum untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Puisi, Kreativitas Siswa

Abstract

This study aims to analyze the role of poetry in fostering students' creativity at SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Poetry is considered not only a medium for linguistic development but also a tool for enhancing creativity and emotional expression among students. The study employs a qualitative descriptive method with interviews and observations as data collection techniques. Findings indicate that poetry significantly contributes to students' creative development, both emotionally and cognitively. Based on these findings, it is recommended that poetry education be integrated into the curriculum to support students' holistic growth.

Keywords: Poetry, Student Creativity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya memiliki keindahan bahasa tetapi juga nilai-nilai ekspresi yang mendalam. Di tingkat pendidikan menengah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), puisi berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, puisi membantu siswa mengolah kata dan memahami penggunaan bahasa secara kreatif dan reflektif (Santosa dalam Rosdiyana, 2008). Menurut Luthfiyanti dan Fithratunnisa (2017), sastra, termasuk puisi, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kepekaan emosional siswa. Melalui puisi, siswa tidak hanya belajar tentang estetika bahasa, tetapi juga mampu mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka dengan lebih bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa puisi mampu merangsang pemikiran kreatif, mengembangkan kepekaan emosional, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif terhadap pengalaman pribadi maupun fenomena sosial di sekitarnya. Di SMPN 3 Percut Sei Tuan, puisi diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia,

dengan harapan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui aktivitas menulis dan membaca puisi. Pengajaran puisi di sekolah ini telah dilaksanakan melalui berbagai metode kreatif, seperti diskusi kelompok dan proyek antologi puisi yang melibatkan kolaborasi antarsiswa. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung perkembangan kreativitas siswa dalam lingkungan yang terbuka. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, pengajaran puisi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya minat siswa dan kompleksitas dalam penilaian subjektif terhadap karya puisi yang dihasilkan. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis atau mengalami kendala dalam menyusun struktur puisi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam peran pengajaran puisi dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMPN 3 Percut Sei Tuan serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam proses pembelajaran puisi.

1. Peran Puisi dalam Pembelajaran. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya memiliki keindahan bahasa tetapi juga nilai-nilai ekspresi yang mendalam. Di tingkat pendidikan menengah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), puisi berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kreativitas siswa. Melalui puisi, siswa tidak hanya belajar tentang estetika bahasa, tetapi juga mampu mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka dengan lebih bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa puisi mampu merangsang pemikiran kreatif, mengembangkan kepekaan emosional, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif terhadap pengalaman pribadi maupun fenomena sosial di sekitarnya. Di SMPN 3 Percut Sei Tuan, puisi diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan harapan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui aktivitas menulis dan membaca puisi.
2. Ekspresi Diri yang Mendalam Melalui Puisi. Puisi, dengan bahasa yang indah dan penuh makna, menjadi wadah yang ampuh bagi individu untuk mengekspresikan diri. Di sekolah, seperti SMPN 3 Percut Sei Tuan, puisi tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali potensi kreatif siswa. Melalui penulisan puisi, siswa diajak untuk menyelami kedalaman perasaan, pikiran, dan imajinasi mereka. Dengan kata-kata yang dipilih secara cermat, mereka dapat mengungkap pengalaman pribadi, merespons isu sosial, atau bahkan menciptakan dunia imajinatif yang unik.
3. Memupuk Kepekaan Emosional dan Kritis. Pentingnya puisi dalam pengembangan diri siswa semakin ditekankan oleh penelitian. Kegiatan menulis puisi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga merangsang pertumbuhan emosional. Siswa diajak untuk lebih peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, puisi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis makna di balik kata-kata, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan fenomena yang lebih luas. Hal ini tentu saja akan membentuk siswa menjadi individu yang lebih reflektif dan memiliki pandangan yang lebih luas terhadap dunia.
4. Puisi sebagai Jembatan Menuju Dunia yang Lebih Luas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, puisi menjadi jembatan bagi siswa untuk menjelajahi dunia yang lebih luas. Melalui puisi, siswa dapat berkenalan dengan berbagai budaya, sejarah, dan pemikiran. Mereka dapat belajar dari pengalaman hidup penyair lain, serta menemukan inspirasi untuk menciptakan karya sendiri. Selain itu, puisi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun komunitas. Dengan berbagi puisi, siswa dapat saling mengenal lebih dekat, memperkaya wawasan, dan membangun hubungan yang lebih erat.

5. Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. Salah satu manfaat lain dari pembelajaran puisi adalah dapat menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Ketika siswa menemukan keindahan dan kekuatan kata-kata dalam puisi, mereka akan terdorong untuk membaca lebih banyak karya sastra. Selain itu, pengalaman menulis puisi juga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri secara tertulis. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi di kelas. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Percut Sei Tuan dengan subjek guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pengajaran puisi dan dampaknya terhadap kreativitas siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran puisi di SMPN 3 Percut Sei Tuan berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, puisi menjadi media yang memungkinkan siswa untuk mengolah perasaan, mengembangkan imajinasi, dan berekspresi secara bebas. Siswa yang aktif dalam kegiatan menulis puisi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbahasa, termasuk dalam hal pemilihan diksi, penggunaan bahasa figuratif, serta pemahaman terhadap ritme dan rima. Selain itu, siswa juga memperlihatkan peningkatan dalam keberanian mereka untuk menyampaikan ide dan perasaan, baik secara tertulis maupun lisan. Guru di SMPN 3 Percut Sei Tuan menggunakan metode kolaboratif yang melibatkan siswa dalam proyek antologi puisi kelompok. Proyek ini menuntut siswa untuk bekerja sama, saling bertukar ide, dan menyusun puisi dengan tema yang telah ditentukan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berkreasi tetapi juga mengajarkan keterampilan kerja sama dan toleransi terhadap pendapat orang lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman mengekspresikan diri dalam puisi setelah mereka terlibat dalam diskusi dan kolaborasi bersama teman-teman sekelas. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran puisi menarik dan bermanfaat bagi perkembangan emosional mereka. Banyak siswa yang menyatakan bahwa puisi membantu mereka dalam mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Dengan kata lain, puisi berfungsi sebagai katarsis yang memungkinkan siswa mengeluarkan emosi negatif, seperti kesedihan atau kekecewaan, dengan cara yang positif dan kreatif. Salah satu siswa menyampaikan bahwa melalui puisi, ia bisa "mengatakan sesuatu yang sulit diungkapkan dalam percakapan biasa."

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Beberapa siswa merasa bahwa puisi adalah bentuk tulisan yang sulit, terutama karena aturan ritme, rima, dan bahasa kiasan yang tidak biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap karya puisi siswa. Setiap karya puisi memiliki gaya dan makna yang unik, sehingga penilaian harus memperhitungkan proses kreatif dan usaha siswa, bukan sekadar hasil akhirnya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru berfokus pada umpan balik yang konstruktif, memberikan apresiasi terhadap keberanian siswa dalam berekspresi, dan mendorong siswa untuk terus mencoba meski mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan

keterampilan kreatif dan emosional siswa di SMPN 3 Percut Sei Tuan. Meskipun terdapat beberapa hambatan, pembelajaran puisi yang interaktif dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang baik secara intelektual maupun emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran puisi di SMPN 3 Percut Sei Tuan memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berbahasa, dan keterampilan emosional siswa. Melalui aktivitas menulis dan membaca puisi, siswa dapat belajar mengekspresikan diri, menggali imajinasi, dan mengasah keterampilan berpikir kreatif. Metode kolaboratif yang diterapkan oleh guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta meningkatkan minat mereka terhadap sastra. Namun, pembelajaran puisi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa dalam memahami struktur dan bahasa kiasan serta subjektivitas dalam penilaian karya puisi.

Saran

Agar pembelajaran puisi lebih efektif, disarankan beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Pengayaan Metode Pengajaran:** Guru dapat memvariasikan metode pembelajaran puisi, seperti dengan memanfaatkan media digital, video, dan musik untuk membantu siswa memahami unsur-unsur puisi. Penggunaan teknologi akan membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa mengaitkan puisi dengan konteks kehidupan mereka.
2. **Pelatihan Guru dalam Penilaian Puisi:** Diperlukan pelatihan untuk guru agar mampu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap karya puisi siswa. Penilaian hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan usaha kreatif siswa.
3. **Integrasi Puisi dalam Kurikulum secara Rutin:** Mengingat manfaat yang signifikan, pembelajaran puisi sebaiknya diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum. Kegiatan seperti lomba menulis puisi atau pembacaan puisi dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif.
4. **Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung:** Guru hendaknya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berekspresi melalui puisi tanpa takut dihakimi. Apresiasi terhadap karya siswa akan meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baker, C. (2012). The Role of Poetry in the Development of Creative Thinking in Young Learners. *Journal of Language and Literature*, 3(1), 45-56.
- Fisher, R., & Frey, N. (2008). *Writing in the Content Areas*. Alexandria, VA: ASCD
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Meta-Analisis Pengajaran Menulis untuk Siswa Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 99(3), 445-476.
- Himami, A.S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Luthfiyanti, R., & Fithratunnisa, Q. (2017). Kontribusi Sastra dalam Meningkatkan Kepekaan Emosional Siswa.



- Patterson, A. (2005). Kekuatan Puisi: Alat untuk Mengajar Literasi dan Kreativitas dalam Pendidikan. *Bahasa dan Sastra*, 83(2), 112-119.
- Rosdiyana, F. (2008). Peran Sastra dalam Pengembangan Kreativitas Siswa.
- Santosa, W. (2008). *Estetika Bahasa dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Surabaya: Media Ilmu.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, V. T. (2012). Studi komparasi keefektifan model pembelajaran experiential learning, sinektik, dan pengajaran langsung dalam pembelajaran apresiasi prosa fiksi ditinjau dari kecerdasan emosional siswa (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- widodo, urip, & Artika, I. W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra pada Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi Tingkat Sekolah Dasar. *Nivedana: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 508-514.
- Yanti, R.A., & Masitoh. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 660-669.